

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Menjadi seorang jurnalis memang memang memiliki risikonya sendiri, sama halnya dengan pekerjaan - pekerjaan lain. Pada kasus ini, khususnya di tengah pandemic Covid-19, para jurnalis yang sebelumnya sudah memiliki risiko dalam menjalankan pekerjaannya, kini harus ditambah lagi dengan ancaman terpapar virus. Menurut informasi Covid-19 yang diperbarui setiap harinya, Indonesia masih terus berjuang melawan pandemi ini, namun tanpa disadari, segala macam berita yang kita terima terkait dengan Covid-19 atau berita lainnya merupakan hasil peliputan dari para jurnalis. Maka dari itu, kini melakukan peliputan harus diDasari beberapa hal, yang pertama adalah jaminan keselamatan dan kesehatan serta alat alat penunjang yang diberikan oleh para perusahaan media terhadap jurnalisnya, pengetahuan jurnalis sendiri terkait dengan Covid-19 dan bagaimana upaya perusahaan media dan jurnalis menghadapi pandemi virus Covid-19.

Pemerintah sempat menghimbau para masyarakat untuk melakukan segala kegiatannya di rumah, banyaklah terjadi adaptasi dalam lingkungan peliputan, seperti contoh mewawancarai narasumber untuk sebuah berita menggunakan *Zoom* untuk meminimalisir aktivitas di luar rumah, alat alat penunjang yang harus menyesuaikan ketika jurnalis meliput di lapangan, seperti

masker, *face shield*, *handsanitizer* dan lainnya, serta upaya dari jurnalis sendiri untuk menekan risiko terpaparnya virus Covid-19.

Pada intinya, semua hal yang dilakukan untuk meliput tidak bisa ditanggung jawabkan hanya dengan perusahaan media, melainkan jurnalisnya sendiri harus memberikan yang terbaik untuk menekan risiko terpaparnya virus COVID-19.

## **5.2 Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran melalui hasil pengambilan data dengan melakukan wawancara dengan dua perusahaan media terkait dengan peliputan di era pandemi. Saran tersebut terdiri atas saran akademis dan juga praktis yang ingin diberikan penulis guna mengembangkan penelitian selanjutnya yang memiliki topik sejenis.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik sejenis, harus bisa lebih mencari relevansi yang sedang terjadi, yang dimaksud di sini adalah, pandemi Covid-19. Namun mungkin akan mulai menurun ke depannya karena sudah cukup besar upaya yang Pemerintah lakukan, maka dari itu harus mencari sebuah tragedi yang sekiranya masih terjadi dan masih sangat relevan untuk diteliti. Saran akademis yang kedua adalah usahakan melakukan wawancara secara langsung dengan protokol kesehatan yang diberlakukan, hal ini cukup penting

karena melakukan wawancara secara *daring* dan langsung jelas sangat berbeda.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Pada saran praktis, beberapa perusahaan media sudah sangat mengupayakan keselamatan jurnalisnya, tetapi peneliti melihat bahwa masih terdapat kasus jurnalis yang terpapar virus Covid-19. Hal itu berarti tidak bisa semata mata hanya dipertanggungjawabkan oleh perusahaan media, melainkan inisiatif dari masing-masing diri jurnalis agar bisa menjaga dirinya untuk menekan risiko terpapar virus Covid-19. Jurnalis dan perusahaan media harus mengutamakan Covid-19 ini sebagai pertimbangan dalam melakukan segala jenis peliputan. Karena bagaimanapun, sebuah nyawa tidak sebanding dengan sebuah berita yang didapatkan oleh para jurnalis di lapangan.

UMMN